

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI
SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DI SMP
NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SULISTIA AYUNINGSIH

NPM : 1811080294



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI
SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DI SMP
NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SULISTIA AYUNINGSIH

NPM : 1811080294

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING 1 : Dr. H. Yahya AD, M. Pd

PEMBIMBING 2 : Mega Aria Monica, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dan mengetahui tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 5 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Teknik yang digunakan adalah Teknik analisis data. yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, *display data* dan mengambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru BK meliputi 4 tahapan. Yaitu tahap pertama pembentukan dimana guru BK menjelaskan dasar maksud dan tujuan dari bimbingan pribadi sosial, kedua tahap peralihan guru BK menjelaskan kembali alur kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial, dan berusaha mengamati suasana dan memberikan contoh masalah yang di bahas. Ketiga tahap kegiatan mempersilahkan peserta didik menungkapkan masalah nya,, setiap peserta didik sudah tau hal apa yang harus peserta didik lakukan, kemudian memberikan selingan berupa *ice breaking*. Keempat tahap pengakhiran di harapkan dengan adanya kegiatan ini peserta didik bisa berubah menjadi individu yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Bimbingan pribadi sosial, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Teknik *Brainstorming*

ABSTRACT

Interpersonal communication as the process of sending and receiving messages between two individuals or between a group of individuals with some effects and some instant feedback. The purpose of this study was to determine the stages of planning social personal guidance services in improving students' interpersonal communication skills and to find out the stages of implementing social personal guidance services in improving students' interpersonal communication skills.

This research is a qualitative descriptive research with 5 students as the object of research. The instruments used in this study use observation, interviews and documentation in accordance with the implementation of social personal guidance services to improve students' interpersonal communication skills. The technique used is the data analysis technique used in this study, namely using data reduction, displaying data and drawing conclusions.

From the research results it can be seen that the planning stages carried out by the counseling teacher include 4 stages. Namely the first stage of formation in which the counseling teacher explains the basic aims and objectives of the private social guidance, the second stage of the transition the counseling teacher explains again the flow of activities of the social personal guidance service, and tries to observe the atmosphere and gives examples of the problems discussed. The three stages of the activity invite students to express their problems, each student already knows what students should do, then provides a distraction in the form of ice breaking. The four stages of ending are expected that with this activity students can turn into better individuals.

Keywords: *Social personal guidance, Interpersonal communication skills, Brainstorming techniques*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SULISTIA AYUNINGSIH

NPM : 1811080294

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tariyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING DI SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 September 2023

Penulis,



SULISTIA AYUNINGSIH

NPM. 1811080294



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT PERSETUJUAN


Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial
Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi
Interpersonal Peserta Didik dengan Tehnik
Brainstorming di SMP Negeri 12 Bandar
Lampung
Nama : Sulistia Ayuningsih
NPM : 1811080294
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di Pertahankan dalam Sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
NIP. 195909201987031003


Mega Aria Monica, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


DR. Ali Murhadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DI SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Sulistia Ayuningsih, NPM: 1811080294, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I.

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd

Penguji Utama : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd

Dengkebahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Plw. Na Hii. Naya Diana, M.Pd.
NPM: 1811080294

MOTTO

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكسُوهم وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik” (Q.S. An-nisa: 5)¹

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ فَبَعْدَ ذَلِكَ مِنْ رَّبِّكَ تَرْجُوها فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيِّسُورًا

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut” (Q.S. Al-Isra: 28)²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Q.S. al-Ahzab : 70)³

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut” (Q.S. Thaha: 44)⁴

¹Al- Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005), 61

²Ibid. hal, 227

³Ibid. hal, 341.

⁴Ibid. hal, 251

PERSEMBAHAN

Teriringi doa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Rubiyanto dan Ibu Dasmawati yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang dan dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Untuk saudara sekandung peneliti yaitu Mbak Ani, Mas Fahri dan dek Fadli terimakasih karena telah memberikan doa serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

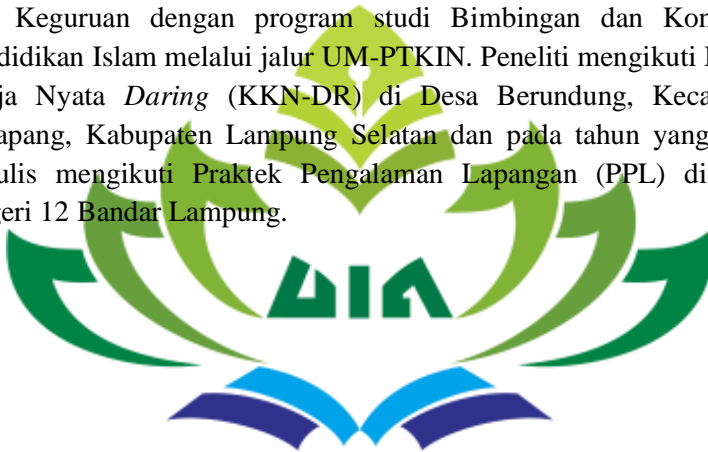


RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Sulistia Ayuningsih lahir pada 16 Juni 2000 di Legundi Sukabandar, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Rubiyanto dan Ibu Dasmawati.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan SD di MI Islamiyah Legundi Lampung Selatan dari tahun 2006 sampai 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di MTS Islamiyah Ketapang Lampung Selatan dari tahun 2012 dan lulus 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan dari tahun 2015 dan lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata *Daring* (KKN-DR) di Desa Berundung, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dengan Teknik *Brainstorming* Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.”** Shalawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajarannya agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi Psikolog selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) yang telah membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas. Terimakasih

atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Rafika Trisha Ananda, M.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh anggota keluarga yang telah ikut serta dalam mendoakan segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh teman KKN yang telah ikut serta membantu dan mendoakan segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.
11. Seluruh teman kelas BKPI yang telah ikut serta membantu dan mendoakan segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dan mendoakan segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2023
Peneliti

Sulistia Ayuningsih
1811080294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
SURAT PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Metode dan Jenis Penelitian	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Pribadi Sosial	31
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	31
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	35
3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Pribadi Sosial	36
4. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	38
5. Metode Bimbingan Pribadi Sosial	39
6. Langkah – Langkah Bimbingan Pribadi Sosial	40
7. Perencanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial	41
B. Komunikasi Interpersonal	46
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	42
2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal	42
3. Keterampilan Dasar Komunikasi Interpersonal	44

4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	46
5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	47
6. Proses Komunikasi Interpersonal.....	48
7. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	48
C. Teknik <i>Brainstorming</i>	51
1. Langkah-langkah Menggunakan Teknik <i>Brainstorming</i>	52
2. Aturan Dalam Menggunakan Teknik <i>Brainstorming</i>	53
3. Tujuan Teknik <i>Brainstorming</i>	54
4. Kelebihan Menggunakan Teknik <i>Brainstorming</i>	54
5. Kelemahan Menggunakan Teknik <i>Brainstorming</i> ..	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	56
1. Profil Sekolah.....	56
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 12 Bandar Lampung	57
3. Letak Geografis dan Demografis SMP Negeri 12 Bandar Lampung.....	59
4. Data Peserta Didik SMP Negeri 12 Bandar Lampung.....	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Analisis Data	69
1. Kondisi Objektif Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Dengan Teknik <i>brainstorming</i> Didik SMP Negeri 12 Bandar Lampung.....	69
2. Perencanaan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dengan Teknik <i>Brainstorming</i> Kelas VII A SMP Negeri 12 Bandar Lampung.....	75

3. Hasil Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Dengan Teknik <i>Brainstorming</i> Didik Kelas VII A SMP Negeri 12 Bandar Lampung	76
B. Temuan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Awal Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung13
2. Data Peserta Didik SMP Negeri 12 Bandar Lampung64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Skenario Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial

Lampiran 4 Catatan Kasus Peserta Didik

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti mengambil judul “**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dengan Teknik *Brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung**”. Dimana peneliti ingin melihat seperti apa dan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik yang diberikan langsung oleh guru bimbingan dan konseling. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup mangka perlu adanya penegasan atau pembatasan terhadap judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) merupakan suatu proses, cara, rancangan atau keputusan.¹

2. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi dibuat untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah pribadi yaitu kurang percaya diri, cemas, depresi, frustrasi, tertekan, malu yang berlebihan, kurang bisa konsentrasi dan sebagainya. Sedangkan bimbingan sosial merupakan bentuk pelayanan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai macam masalah sosial seperti menarik diri, terkucil atau punya teman, sering cekcok dengan teman atau orang lain, tidak bisa bergaul baik dengan orang lain, sering berkelahi dengan orang lain, tidak bisa menerima hak-hak orang lain.² Jadi bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang

¹ Die Bakti, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi,” *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 2018, 673–82.

²Mochamad Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2004), 12-13.

diberikan oleh guru BK untuk mengantisipasi atau mencegah terjadinya masalah pada peserta didik, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, cemas, depresi, malu yang berlebihan, percaya diri, menghadapi konflik dan pergaulan dan lain sebagainya.

3. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Peningkatan menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan suatu usaha atau kegiatan menjadi lebih baik lagi. Sedangkan kemampuan adalah keterampilan atau kemauan yang dimiliki seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai. Peningkatan dalam penelitian ini memiliki arti kemajuan, bertambahnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam komunikasi interpersonal yang baik.³

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk upaya dan tingkah laku, pertukaran informasi yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.⁴ Jadi meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah suatu keterampilan atau kemauan yang dimiliki seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai dalam bentuk upaya dan tingkah laku, pertukaran informasi yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih agar menjadi lebih baik.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

³ Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, Vol. 3, 2020, 2232–37.

⁴ A. D. Yahya And Winarsih Winarsih, "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran," *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, No. 1 (2016): 41–56.

pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang pendidikan tertentu.⁵

5. Teknik *Brainstorming*

Menurut *Rawlinson brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan teknik *brainstorming* ini peserta didik dilatih untuk mencari, menemukan dan mengemukakan gagasan dalam proses pembelajaran.⁶

Teknik *brainstorming* diarahkan untuk mengajarkan daya kritis peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan, dalam teknik ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam belajar mengemukakan pendapat. Untuk menjadikan proses belajar mengajar yang demikian, guru dituntut memikirkan melasakan langkah langkah yang memberi kemudahan bagi peserta didik agar dapat belajar secara aktif guna mencapai tujuan pengajaran secara efektif.

6. SMP Negeri 12 Bandar Lampung

SMP Negeri 12 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri, yang berada di atas area seluas 4500m2. Lokasi SMP Negeri 12 Bandar Lampung terletak di Jl. Prof M. Yamin No 39 Rawa Laut Tanjung karang Timur, Bandar Lampung.

Berdasarkan penegasan pengertian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud “Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung” adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal

⁵ Liza Luthfiah And Hade Afriansyah, “Administrasi Peserta Didik,” *Ina-Rxiv. June 20* (2019).

⁶ Isman, Edy, “Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, (2020), 228, (10).

peserta didik yang mencakup komunikasi interpersonal antara lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

Manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai. Kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan yang dilalui oleh individu. Oleh karena itu memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan orang lain.

Masa remaja merupakan periode perkembangan kearah otonomi kemandirian, atau independensi pribadi.⁸ Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang segala sesuatu yang remaja belum tahu,

⁷ Bunga Desining Ramadhanti, "Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Iis 4 Di Sma Antartika Sidoarjo," *Jurnal Syntax Transformation* 2, No. 11 (2021): 1542–57.

⁸ Syamsu Yusuf Ln, *Kesehatan Mental: Perspektif Psikologis Dan Agama* (Pt Remaja Rosdakarya, 2018).

termasuk didalamnya adalah tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya.

Masa remaja yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya karena pada dasarnya setiap periode dalam rentang kehidupan individu memiliki tugas perkembangan masing-masing. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja adalah berkaitan dengan aspek perkembangan sosial yaitu dicapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat (49) ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”* (Q.S. Al-Hujurat: 49).⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai makhluk hidup diharuskan untuk saling kenal-mengenal, menjalin silaturahmi terhadap sesama manusia. Menjalिन silaturahmi dapat dilakukan dengan proses komunikasi yang baik. Dengan memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yang baik maka hubungan antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah dapat berjalan dengan efektif.

Pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kehidupan sosialnya di luar rumah, seperti bergaul dengan teman-teman sebayanya, menjalin dan membangun suatu hubungan atau relasi dengan orang lain, bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan lain

⁹Al- Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jawa Barat: Cv Diponegoro, 2013), 517.

sebagainya. Untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya maupun lawan jenis, seorang remaja perlu melakukan komunikasi interpersonal, hal ini karena komunikasi interpersonal adalah sarana dalam menjalin hubungan pertemanan dalam pergaulan.

Dasar pemikiran bimbingan dan konseling di Sekolah bukan hanya terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, namun lebih mengarah pada memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (seperti aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual)¹⁰. Keadaan lingkungan yang kurang sehat, seperti: maraknya tayangan pornografi di TV dan VCD, minuman keras, obat-obatan terlarang, keluarga yang tidak harmonis, dan dekadensi moral orang dewasa yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup peserta didik (terutama usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia). Gambaran perilaku remaja di atas sangat tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Memiliki Kesehatan jasmani dan rohani
5. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dalam dunia bimbingan dan konseling terdapat suatu layanan yang berfungsi untuk membantu peserta didik mengentaskan masalah nya yaitu yang berkaitan dengan keadaan psikologis peserta didik itu sendiri yaitu layanan bimbingan pribadi sosial. Dalam dunia pendidikan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan pada proses pendidikan secara keseluruhannya, karena adanya upaya yang memungkinkan peserta didik mengenal dan

¹⁰Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi -Sosial*, 6-7

menerima diri sendiri serta menerima lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif baik dalam lingkungan sosial maupun masyarakat sesuai peran yang diinginkan.¹¹ Layanan ini merupakan media pemberian pertolongan pada siswa untuk menghadapi masalah-masalah pada peserta didik dan senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk yang bijak untuk menjadikan peserta didik pribadi yang lebih baik lagi dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai makhluk sosial dan individual. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Fussilat ayat 34:

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ
 Artinya: “ *Tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, tolaklah kejahatan dengan cara yang lebih baik. Sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia*”. (Qs Fussilat ayat 34)¹²

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dilihat bahwa peran bimbingan dan konseling sangat luas tidak hanya mencakup bidang akademik saja tetapi juga bidang bimbingan pribadi, sosial, intelektual, pemberian nilai, moral, akhlak dan karir.

Dengan adanya bimbingan dan konseling maka pendidikan tidak hanya akan berorientasi pada nilai akademik saja tetapi juga pada menjadikan individu pribadi yang lebih baik, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi tinggi untuk layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas. Karena itu diperlukan pendidikan yang efektif untuk peserta didik salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan pribadi sosial pada peserta didik.

¹¹ Aqib Zainal, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,”(Bandung: Yrama Widya, 2012).

¹² Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2005),

Karena pada dasarnya manusia ditekankan untuk dapat bersosialisasi dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi maka kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting.¹³ Komunikasi interpersonal sendiri adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut. Jika seorang remaja sudah tidak mampu menjalin hubungan interpersonal, maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir, yang tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Effendy komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung.

Indikator Efektivitas Komunikasi Interpersonal menurut Devito yaitu:¹⁴

1. Keterbukaan (*Openness*)
2. Empati (*Empathy*)
3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
4. Sikap Positif (*Positiveness*)
5. Kesetaraan (*Equality*)

Keterampilan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, kita perlu bersikap terbuka, empati kepada orang lain, positif terhadap orang lain, kita juga perlu memiliki sikap percaya, sikap mendukung, dan kesetaraan yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai, tidak membedakan sesama teman sebayanya.

¹³ Edward Chornelis, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁴Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2020), 286-290

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu, Ibu Rafika Trisa Ananda, M. Pd yang mengatakan:

“...Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal bagi peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung sudah dilakukan. Karena dipandang penting, karena sebelumnya bisa dilihat dari segi sikap, perilaku, perbuatan, cara mereka berinteraksi atau berhubungan sosial di sekolah baik dengan teman sebaya, guru, penjaga sekolah, dan petugas kebersihan sebenarnya sudah terlihat cukup baik, seperti kurangnya rasa empati, kurang menghargai sesama, kurangnya sikap sportivitas dan saling mendukung, kurangnya sikap positif. Di SMP Negeri 12 sendiri terdapat budaya yang dilakukan setiap pagi hari yaitu saat peserta didik datang sudah disambut oleh guru piket dan guru bimbingan dan konseling yang sedang bertugas, guru piket dan guru bimbingan dan konseling berdiri seraya menyapa peserta didik sambil tersenyum guna untuk memberikan semangat pagi bagi peserta didiknya, namun tak jarang terdapat peserta didik yang enggan memberikan senyuman dan sapaan kembali pada guru...”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung sangat penting. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter pribadi peserta didik menjadi lebih baik lagi. Bimbingan pribadi sosial bisa dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, *teacher centered*, konseling individu. Agar peserta didik memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka guru BK memberikan layanan bimbingan pribadi sosial. Pemberian

¹⁵Wawancara Guru Bk, Ruang Bk Smp Negeri 12 Bandar Lampung: (Lampung, 20 Desember 2021)

layanan bimbingan pribadi adalah langkah awal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Sofyan S. Willis pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif,¹⁶ produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan peserta didik selaku individu. Segala aspek dari anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional.

Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan selalu berintikan bimbingan, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, produktif serta mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, moral, kognitif dan emosionalnya. Untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut perlu adanya bimbingan. Karena dengan pendidikan manusia akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an¹⁷ Surah Al-Mujadilah: 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلْفَسْحُوْا يُفْسِحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

¹⁶ Willis S. Sofyan, "Konseling Individual Teori Dan Praktek," Bandung: Cv Alfabeta, 2013.

¹⁷ Abu Ahmadi And Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Pt Rineka Cipta, 1991).

antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah: 11)¹⁸

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan sangat penting, baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat nanti. Allah SWT telah menjanjikan orang yang (beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dalam bidang pendidikan ayat tersebut mengandung makna bahwa peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik yaitu perilaku yang menerapkan ketaatan dan kepatuhan dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang ada dalam dirinya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang berinisial NIR yang menyatakan:

“...Selama di sekolah saya selalu takut untuk memulai interaksi dengan orang sekitar saya, seperti saat jam istirahat saya lebih memilih menghabiskan waktu untuk menyendiri daripada mengobrol atau berbicara dengan teman-teman saya. Selain itu juga saya malu atau kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas¹⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki kesulitan untuk melakukan komunikasi interpersonal, yang menyebabkan dia kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, peserta didik tersebut juga menjadi individu yang sangat tertutup.

Peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa remaja yang merupakan masa transisi untuk menuju perkembangan pada masa dewasa yang sehat. Masa

¹⁸ Ai Suryati, Nina Nurmila, And Chaerul Rahman, “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, No. 02 (2019): 216–27.

¹⁹Nir, Wawancara Dengan Sulistia Ayuningsih, Ruang Bk Smp Negeri 12 Bandar Lampung: Lampung, 20 Desember 2021)

dewasa yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya. William Key mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok.²⁰ Menyoroti tentang fenomena yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah saat ini adalah masih banyak peserta didik yang memiliki ciri komunikasi interpersonal rendah, sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui melalui perilaku mereka dalam berinteraksi atau berhubungan sosial dengan teman sebayanya maupun seluruh warga di sekolah. Karena pada dasarnya peserta didik ditekankan untuk dapat bersosialisasi dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dan meningkatkan kualitas dalam belajarnya. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dapat menciptakan hubungan yang hangat dan nyaman dalam kehidupan kesehariannya.

Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung terdapat beberapa peserta didik yang memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal. Hal ini diketahui berdasarkan pada hasil observasi, wawancara guru BK tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan peneliti pada hari Senin 20 Desember 2021, diperoleh data tingkatan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang memiliki indikator sebagai berikut:

²⁰ Ingrid Nanisrinuria, "Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Komunikasi Interpersonal
Peserta Didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung

No	Inisial Peserta Didik	L/P	Indikator Keterampilan Komunikasi Interpersonal					Jumlah Indikator
			1	2	3	4	5	
1	AH	L				✓		4
2	NIR	P	✓				✓	3
3	DF	P	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	CRP	P			✓	✓		3
5	FL	L						5

Sumber : Dokumentasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 12 Bandar Lampung

Keterangan Indikator Kemampuan Komunikasi Interpersonal:²¹

1. Keterbukaan (*Openness*)
2. Empati (*Empathy*)
3. Sikap mendukung (*Supportiveness*)
4. Sikap Positif (*Positiveness*)
5. Kesetaraan (*Equality*)

Berdasarkan tabel indikator diatas, hasil wawancara sebagian peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan pada keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini bisa dilihat dari berapa jumlah indikator kemampuan komunikasi interpersonal yang kosong. Peserta didik dinyatakan sebagai kategori rendah apabila terdapat tiga kolom kosong pada indikator yang sudah ditentukan. Peserta didik dinyatakan sebagai kategori sedang apabila terdapat tiga, empat kolom yang kosong pada indikator. Sedangkan dalam kategori tinggi terdapat lima kolom kosong pada indikator. Dari data awal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, terdeteksi beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam melakukan keterampilan komunikasi interpersonal. Berdasarkan latar belakang masalah

²¹ A. Devito Joseph, "Komunikasi Antarmanusia," (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011).

yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dengan Teknik *Brainstorming* Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung”**²²

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sub-Fokus

- a. Kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
- b. Tahapan perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
- c. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

²² Siti Surtini Ermayanti, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Sma Negeri 7 Bandar Lampung” (Uin Raden Intan Lampung, 2021).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub-fokus diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan Teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tahapan perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan Teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui lebih jauh kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teoritis dan praktek adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dari penelitian diharapkan peneliti mampu menyampaikan tanggapan berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung sebagai sumber tambahan pengetahuan yang dapat dijadikan tambahan ilmu untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Guru Bimbingan Konseling/ Konselor. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan anak disekolah serta bisa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik
- b. Peserta Didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peduli sosial yang tinggi terhadap sesama, bertanggung jawab, serta kepribadian yang baik, sehingga karakter peserta didik bisa menjadi bekal untuk kehidupannya.

3. Sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, menguasai kompetensi kepribadian yang menjadi acuan bagi ketiga kompetensi lainnya yaitu sosial, pedagogik dan profesional. Sehingga akan meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik *brainstorming* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh “Yahya AD, Winarsih, 2016 dengan judul Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”.

Menyimpulkan bahwa. Di Pesawaran masih terdapat peserta didik kelas XI yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah seperti: berbicara pada saat ada yang sedang menyampaikan pesan, terbata bata saat sedang menyampaikan pesan atau tujuan, sering menggunakan bahasa yang sulit dipahami sehingga mengakibatkan multitafsir, kemauan yang rendah untuk mengakui kesalahan dan cenderung menyalahkan orang lain, kurangnya rasa akrab, membantah perintah.

Karena hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar, dengan dapat menerapkan layanan konseling kelompok bimbingan pribadi-sosial. Keengganan melakukan interaksi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, muncul sifat minder dan seringnya terjadi konflik antar anggota sekolah yang dalam hal ini merupakan suatu ciri bahwa lingkungan sosial tersebut mengalami tingkat efektivitas komunikasi interpersonal yang rendah. Karena pada dasarnya peserta didik ditekankan untuk dapat bersosialisasi dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dan meningkatkan kualitas dalam belajarnya. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dapat menciptakan hubungan yang hangat dan nyaman dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan antara uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan layanan Bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Dan pada variabel bebas (x) membahas pelaksanaan layanan Bimbingan pribadi sosial sedangkan

variabel terikat (y) membahas tentang meningkatkan komunikasi interpersonal.²³

Sedangkan perbedaan antara uraian diatas dengan penelitian yang diteliti peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan peneliti pelaksanaan bimbingan dan konseling bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di tingkat SMP. Sedangkan penelitian di atas pelaksanaan layanan Bimbingan pribadi dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di tingkat SMA.

2. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Ilham Hamid dengan judul “Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMK Negeri 8 Makassar”.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pelaksanaan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap 1 dan tahap 2, setiap tahap dilakukan dua kali pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan observasi, serta refleksi. Setiap pertemuan kegiatan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok peserta didik mengikuti secara antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Makassar pada kondisi awal umumnya berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada tahap I kecenderungan umum keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik berada pada kategori sedang. Pada tahap II terjadi peningkatan

²³ Yahya And Winarsih, “Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.”

²⁴ Ilham Hamid, “Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri 8 Makassar,” *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1, No. 1 (2018).

keterampilan komunikasi interpersonal ke kategori tinggi. Artinya, apabila teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini diterapkan maka dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Makassar.

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat (y) membahas tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan diteliti peneliti adalah pada variabel bebas (x) penelitian di atas membahas tentang penerapan teknik sosiodrama dalam Bimbingan kelompok, sedangkan pada variabel bebas (x) peneliti membahas tentang pelaksanaan layanan Bimbingan pribadi, penelitian yang dilakukan pada uraian di atas dilaksanakan pada tingkat SMK sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada tingkat SMP.

3. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Sya'adatul Munawaroh, M. Rajab Lubis dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas VIII MTS Negeri 2 Medan".²⁵

Pemberian layanan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik VIII-7 di MTS Negeri 2 Medan telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian tahap yang menunjukkan peningkatan dalam menciptakan komunikasi dalam bersosialisasi yaitu pada kriteria berhasil yang telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil angket menunjukkan bahwa observasi dari sebelum tahap I sampai pada tahap II mengalami peningkatan komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi yang baik. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan digunakan yaitu variabel independen (bebas) variabel X dan dependen (terikat) variabel

²⁵ Farisyah Rahman Lubis, "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Samudera Indonesia Tbk Cabang Medan Medan" (Phd Thesis, 2018).

Y. Adapun variabel bebas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MTS Negeri 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2015.

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada tingkat SMP dan alat pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara dan observasi.

Sedangkan perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel bebas (x) uraian di atas membahas tentang meningkatkan komunikasi interpersonal sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, sedangkan pada variabel terikat (y) pada uraian di atas membahas tentang bimbingan kelompok dalam teknik sosiodrama berbeda dengan milik peneliti variable terikat (y) membahas tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

4. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Dilla Astarini, Herman Nirwana dan Riska Ahmad dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Peserta Didik tentang Dukungan Sosial Orang tua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”.²⁶

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

²⁶ Dilla Astarini, Herman Nirwana, And Riska Ahmad, “Hubungan Antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa Tentang Dukungan Sosial Orangtua, Dan Teman Sebaya Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseli,” *Konselor* 5, No. 4 (2016).

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orang tua, dan teman sebaya secara sendiri-sendiri dengan komunikasi interpersonal peserta didik. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orang tua, dan teman sebaya secara bersama-sama dengan komunikasi interpersonal peserta didik.

Persamaan pada uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas tentang kehidupan sosial anak sebagai peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal nya.

Sedangkan perbedaan pada uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah uraian di atas terdapat persepsi tentang dukungan sosial orang tua, dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan membahas tentang pelaksanaan layanan Bimbingan pribadi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

5. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Richie Ricardo dengan judul “Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik”²⁷.

Bertolak dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 ini, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendewasakan peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang merupakan layanan dasar yang harus dilaksanakan oleh seluruh konselor/guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok. Peserta didik yang memiliki perilaku komunikasi antarpribadi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

²⁷ Rici Kardo, “Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa,” *Jurnal Pelangi* 7, No. 1 (2015).

Perubahan yang terjadi masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu tergantung pada kemampuan dan kemauan individu pada masa remaja untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasan kepada orang lain, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang baru dan lebih baik.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal yang positif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peserta didik yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: masih banyak terdapat peserta didik yang kurang mampu berkomunikasi interpersonalnya, dalam hal ini langkah menangani peserta didik yang dibahas di atas lebih efektif layanan bimbingan kelompok adalah salah satu alternatif bisa menangani peserta didik yang terganggu dalam komunikasi interpersonal.

Peneliti memberikan perlakuan khusus berupa layanan bimbingan kelompok dengan materi komunikasi interpersonal kepada kelompok eksperimen dan layanan informasi pada kelompok kontrol. Adapun topik pembahasan yang akan digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, dengan pelaksanaan 10 kali pertemuan: 1) Tahap Pembentukan Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. Tahap Peralihan Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok sebenarnya.

Untuk itu perlu dilakukan tahap peralihan sebelum melangkah lebih jauh ke tahap kegiatan. Pada tahap ini

pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan. Tahap peralihan merupakan hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik dan pada tahap ini topik dibahas secara mendalam, luas dan tuntas. Tahap Peralihan kelompok semakin baik. Setiap anggota kelompok dilatih berpikir kritis, analisis, sistematis, dan logis, sehingga di dalam diri para anggota kelompok tertanam tekad untuk mengaplikasikan segala yang baik yang didapat dari hasil bahasan dalam bimbingan kelompok.

Tahap Pengakhiran Tahap pengakhiran ini adalah tahap yang harus terjadi pada saat yang dianggap tepat. Pada tahap ini dibahas terkait frekuensi pertemuan kelompok dan juga pembahasan keberhasilan kelompok. Meningkatkan kemampuan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, membuat variasi dalam penggunaan teknik penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, dan menggunakan media yang dapat meningkatkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

Meningkatkan kerjasama dengan mata pelajaran untuk mengidentifikasi masalah peserta didik yang nampak dalam proses pembelajaran terkait dengan komunikasi interpersonal. Guru bidang studi membangun kerjasama antara guru pembimbing dengan guru bidang studi sangatlah penting, hal ini merupakan upaya pencegahan kesulitan belajar anak terhadap bidang studi tertentu, terutama yang berkaitan permasalahan komunikasi interpersonal peserta didik yang dapat mengganggu aktivitas sekolah peserta didik.

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel terikat (y) sama-sama meneliti dan membahas tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal agar peserta didik memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik lagi.

Sedangkan perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel bebas (x) uraian di atas menggunakan layanan bimbingan kelompok, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah bimbingan pribadi sosial.

H. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat data yang diperoleh dalam keadaan sebenarnya dan sewajarnya sebagaimana adanya (*natural setting*) tanpa mengubahnya dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan pernyataan perkataan penelitian adalah rangkaian proses kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan²⁸.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar dan bukan angka-angka.

Dengan demikian penelitian ini peneliti harus bertindak sebagai instrumen, peneliti harus mengikuti asumsi-asumsi yang ada. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian yaitu: Pemilihan topik, mengetahui latar belakang masalah, pemilihan lapangan

²⁸Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 281.

penelitian, menentukan jadwal penelitian, mengurus surat perijinan.

- b. Menyiapkan alat perlengkapan penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat tulis, buku kasus, *handphone* (alat untuk merekam).
- c. Menyusun dan memilih informasi dan keadaan yang sesuai dengan pertanyaan yang akan diberikan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
- d. Analisis data yaitu: menyusun data yang diperoleh dari narasumber yaitu guru BK dan peserta didik berdasarkan jenis dan bobotnya
- e. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah data yang bukan berupa angka, simbol dan gambaran data. Tetapi data yang diperoleh dengan cara wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman wawancara, buku kasus peserta didik, dan dokumen pribadi lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Penulis mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini subjek peneliti adalah guru BK 1 orang, dan siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah seseorang yang bisa dimintai keterangan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan di lokasi penelitian, seperti guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik. Sumber data diambil secara *purposive sampling* yaitu suatu

pengambilan data dengan cara mempertimbangkan suatu permasalahan dan merujuk pada seseorang yang tau mengenai masalah tersebut. Berikut sumber data dari penelitian ini yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dokumentasi, observasi. Dalam penelitian ini jumlah responden tidak ditentukan oleh karena itu sumber data yang didapatkan berasal dari responden yaitu guru BK ibu Rafika Trisha Ananda, M.Pd peserta didik kelas VIII A, dan lingkungan sosial secara langsung dan dapat memberikan informasi secara faktual.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan arsip-arsip penting tertentu. Adapun data-data sekunder diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung
- 2) Buku-buku dan Jurnal penelitian dari sumber yang relevan²⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-kenyataan yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis-jenis metode observasi sesuai peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi partisipan serta non partisipan
- 2) Observasi sistematis serta non sistematis
- 3) Observasi eksperimental serta non eksperimental.

²⁹Masri Singarimbun, Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1995), 46.

Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara eksklusif. Menurut Dennis P. Forces metode observasi partisipan yaitu peneliti mengamati kegiatan apa saja secara langsung di lakukan. Pada observasi ini peneliti tidak terlibat pribadi pada kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi pada hal ini adalah pengamatan terstruktur, sebab aspek yang diamati berasal aktivitas relevan menggunakan duduk perkara serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara awam sikap apa yang ingin diamati supaya dilema yang dipilih dapat dipecahkan. Metode observasi ini peneliti gunakan buat mendapatkan data pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di pada pengalaman menangani duduk perkara peserta didik terkait keterampilan komunikasi interpersonal.

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk menerima data dengan cara mengadakan wawancara secara pribadi menggunakan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi pada sampel peneliti secara sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan sebagai alat menghimpun bahan-bahan berita yang dilaksanakan menggunakan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara pribadi serta dengan arah tujuan yang sudah dipengaruhi.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sebagai akibatnya guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik selaku pihak yang diwawancarai memberikan jawabannya secara bebas sesuai menggunakan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi

menggunakan alat rekam mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara merupakan hubungan langsung menggunakan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) beserta asal informasi terkait (*interview*).³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (menjadi bukti pendukung), yang bersumber dari seseorang yang diwawancarai untuk mendapatkan data dari suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan beberapa bahan yang dibuat dalam bentuk tulisan atau bentuk video, adapun *record* yang disediakan berupa catatan buku kasus bimbingan dan konseling di sekolah dipersiapkan dari awal karena adanya permintaan dari penyidik. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data saat proses wawancara dan observasi adalah berupa foto, video, rekaman sewaktu wawancara.

6. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya untuk orang yang mengumpulkan data tetapi juga untuk orang lain. Analisis data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam berbagai kategori, menyusun kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan tidak penting untuk dipelajari, membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami.³¹ Dalam penelitian ini penulis mengajukan model analisis data interaktif dari ahli Huber Mandan Miles, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu:

³⁰ Sugiyono Margono, "Metode Penelitian Pendidikan," (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³¹ Suprayogi Imam Dan Tabroni, *Metodologi Pendidikan Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses transformasi “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, sumber data yang didapatkan dari catatan-catatan di lapangan, yang mencakup kegiatan-kegiatan pada saat di lapangan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan menempatkannya pada suatu konsep, atau kategori tertentu”.

Dalam reduksi data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, hasilnya adalah berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dirangkum agar mendapatkan data penting untuk mengungkapkan suatu permasalahan dalam penelitian.

b. *Display* data

Display data atau penyajian data merupakan “kegiatan yang mencakup mengelompokkan dalam bentuk tertentu sehingga terlihat menjadi lebih utuh. Penyajian data dapat berupa bagan, naratif dan diagram alur dan sejenisnya”.

Bentuk penyajian data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara penulis membuat sebuah tabel yang di dalamnya menjelaskan tentang kemampuan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

c. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari hasil verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan yang sebelumnya sudah ada terlebih dahulu, dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan cara berfikir induktif. Berpikir induktif merupakan berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang ditarik generalisasikan yang mempunyai sifat umum.

7. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menyampaikan kebenaran yang objektif. Sebab itu keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif sangat krusial. Melalui keabsahan data dapat dipercaya (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. pada penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi.³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa suatu keaslian data yang didapatkan dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam teknik ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:³³

- a. Membandingkan data yang ada dengan hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara pada guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik.
- b. Menguji ulang atau membandingkan data yang dikatakan atau disampaikan orang-orang sekitar tentang situasi penelitian dengan yang ada pada saat penelitian berlangsung.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan perbedaan waktu tetapi dengan tujuan hasil yang sama.³⁴

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian hasil penelitian itu disatukan sehingga menjadi saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lain.

³² Burhan Bugin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi," *Cet: I*, 2012.

³³ Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan)," (*Penerbit Universitas Indonesia*, 2007).

³⁴ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (*Alfabeta: Bandung*, 2009).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*guidance*". *Guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidance* sendiri berasal dari kata "(to) *guide*" yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya. Bimbingan sebagai upaya pendidikan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam menavigasi hidupnya secara mandiri.

Perkembangan optimum dalam menavigasi hidup secara mandiri adalah suatu konsep normatif, suatu kondisi kuat dimana individu mampu melakukan pilihan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mempertahankan keberfungsian dirinya di dalam sistem atau lingkungan. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*) di dalam lingkungannya. Bimbingan tidak hanya berorientasi pada penyembuhan melainkan lebih pada proses pengembangan, pencegahan dan penyesuaian.

Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan bahwa visi bimbingan bersifat edukatif, pengembangan dan *outreach*. Edukatif, artinya

kepedulian bimbingan terletak pada upaya pencegahan dan pengembangan dan bukan pada upaya korektif dan terapeutik. Pengembangan, artinya titik sentral tujuan bimbingan terletak pada upaya memberdayakan seluruh potensi manusia melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. Sedangkan *outrreach*, disebabkan karena target bimbingan tidak terbatas pada individu yang bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya, meliputi berbagai ragam dimensi masalah, target intervensi, *setting*, metode, dan waktu layanan.³⁵ Bimbingan ditekankan pada tindakan Preventif, yakni pemeliharaan dan pengembangan untuk memperoleh keterampilan agar seseorang mampu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemeliharaan, perencanaan, penyesuaian dan pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, karir, pribadi, dan sosial.³⁶

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam peraturan No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individual maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir

³⁵Nadya Yulianti Salsabilah, "Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, No. 1 (2015): 26–44.

³⁶Dewa Ketut Sukardi, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah," (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut:³⁷

Menurut Gordon, Bimbingan pribadi sosial adalah proses membantu individu dalam memahami kelebihan dan kekurangannya. Bimbingan pribadi sosial diarahkan agar individu dapat memahami dan menyelesaikan masalah pribadinya sehingga memiliki kepribadian yang mantap. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial, maka membantu individu untuk memperoleh pemahaman diri, termasuk didalamnya mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan diri.³⁸

Menurut Tohirin, Untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling.³⁹

Menurut Bimo Walgito Bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional, agar mencapai kesejahteraan hidup.⁴⁰

Menurut Surya, bimbingan merupakan proses pemberian bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial pribadi seperti masalah pergaulan,

³⁷ Evi Zuhara, “Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X Di Sma Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014),” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, No. 1 (2015): 80–89.

³⁸ Yerika Arum Pertiwi, “Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi Pada Program Bimbingan Pribadi Sosial”, *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, No. 2, (Desemaber 2020): 125.

³⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 12.

⁴⁰ Bimo Walgito, “*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Yogyakarta Andi, 2004), 5

penyelesaian konflik, penyesuaian diri, kurang percaya diri dan sebagainya.⁴¹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi bimbingan pribadi sosial adalah: "Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya⁴²

Bimbingan pribadi sosial pada lain pihak tidak lain adalah seperangkat usaha bantuan pada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawat jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, mencapai jaminan kemandirian ekonomi,⁴³ serta bimbingan dalam membina hubungan dalam kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan pergaulan sosial. Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan sosial serta mengembangkan pribadi agar menjadi pribadi yang optimal.

⁴¹ Mochamad Nursalim, "Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial," (Yogyakarta: Ladang Kata, 2022), 28

⁴² Ahmad Rohani And Abu Ahmadi, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1991).

⁴³ Syamsu Yusuf Ln, *Kesehatan Mental: Perspektif Psikologis Dan Agama* (Pt Remaja Rosdakarya, 2018).

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Syamsu Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya
- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik atau masalah baik bersifat internal maupun dengan orang lain,

dan Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁴⁴

3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling menurut Sofyan S Willis adalah sebagai berikut:

a. Layanan dasar

Layanan dasar dalam Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara individu atau kelompok yang disajikan secara sistematis:

- 1) **Bimbingan Klasikal:** Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam jumlah satuan kelas dengan jumlah satuan materi yang sudah ditentukan sebelumnya
- 2) **Bimbingan Kelompok:** Bantuan yang diberikan kepada beberapa peserta didik dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Bimbingan kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan.⁴⁵

b. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bimbingan yang diberikan dan dikoordinir guru bimbingan dan konseling dengan bantuan semua dewan guru dan wali kelas, orang tua, dengan maksud mengorientasikan, mengarahkan, membantu, dan mengadaptasikan siswa pada lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

c. Layanan Informasi

Layanan ini diberikan kepada peserta didik dan orang tuanya demi kemajuan studinya, adapun layanan yang diberikan berupa kegiatan belajar mengajar dikelas,

⁴⁴ Ferri Triyadi, "Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalani Relasi Pertemanan Siswa Yang Terisolir Kelas Viii D Di Smp Negeri 1 Jatipurno Tahun Pelajaran 2015/2016," *Karya Ilmiah Mahasiswa Fkip 1*, No. 2 (2015).

⁴⁵M. Edi Kurnianto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta,2013), 7

membantu peserta mengambil keputusan secara tepat tentang pribadi, sosial, belajar dan karier

- d. Layanan Bimbingan penempatan dan penyaluran
Kegiatan ini dipimpin oleh guru pembimbing, layanan ini memungkinkan peserta didik memperoleh tempat dan menyalurkan potensi dirinya di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/perorangan, kegiatan ekstrakurikuler, sesuai bakat minat dan potensi yang dimilikinya.
- e. Layanan bimbingan belajar
Memberikan peluang kepada peserta didik untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menyesuaikan materi yang pas dengan kebiasaan belajarnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan guru lainnya. Dengan metode *diagnostic* guru bisa mengetahui kesulitan belajar peserta didik, dengan cara memahami gejala-gejala kesulitan belajar, dan kemudian disusun strategi untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- f. Layanan Konseling individu
Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik, untuk mengatasi masalahnya, potensi dirinya dan dapat menyesuaikan diri secara positif
- g. Layanan himpunan data
Cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan terkait dengan keadaan peserta didik supaya mempermudah proses konseling⁴⁶

4. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun fungsi dari bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Berubah menuju pertumbuhan
Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu

⁴⁶ Sofyan S. Willis, "Konseling Individual, Teori Dan Praktek," 2017.

menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

- b. **Pemahaman diri secara penuh dan utuh**
Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada didalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- c. **Belajar berkomunikasi yang lebih sehat**
Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- d. **Berlatih tingkah laku yang lebih sehat**
Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- e. **Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh**
Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, inspirasinya.
- f. **Individu mampu bertahan**
Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya.
- g. **Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional**

Guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu akibat dari krisis.⁴⁷

5. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Konsep metode bimbingan pribadi sosial menurut Ainur Rahim Faqih adalah sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode Bimbingan yang dilakukan bertatap mata secara langsung atau *face to face* pada individual.

- 1) Metode individual: Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan adalah Percakapan pribadi. Pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan rumah (*home visit*): Pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah konseli sekaligus untuk mengamati keadaan rumah konseli dan kehidupan sosial konseli di lingkungan rumah.
- 3) Metode kelompok: Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara berkelompok. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah: Diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, *Group teaching*.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.⁴⁸

6. Langkah – Langkah Bimbingan Pribadi Sosial

Langkah-langkah bimbingan pribadi sosial menurut *Robert L. Gibson* dan *Marrienne H. Mitchell* sebagai berikut:

⁴⁷Totok Rima Puspita, “Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Siswa Program Akselerasi” (Skripsi, Ppb Fip Upi: Bandung, 2007), 47-49

⁴⁸ Octavia Arlina Shahara, “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di Smp Negeri 5 Banguntapan” (Uin Sunan Kalijaga, 2014).

a. Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Peserta Didik

Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor sekoah) adalah mengenal dan memahami tanda-tanda atau gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik serta memahami kebutuhan yang dimiliki oleh para peserta didik. Biasanya para guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) akan memberikan angket atau kuesioner yang nantinya akan berfungsi mengungkap data masalah dan kebutuhan para peserta didik.⁴⁹

b. Melakukan Diagnosis

Pada langkah diagnosis ini guru bimbingan dan konseling menetapkan masalah tersebut berdasarkan dari analisis latar belakang yang menjadi penyebab munculnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Hal yang paling penting dari tahap diagnosis ini adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah yang dihadapi oleh peserta didik.⁵⁰

c. Menetapkan Prognosis

Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, prognosis adalah perencanaan tindakan dalam memberi bantuan kepada peserta didik setelah dilakukan tahapan diagnosis terhadap permasalahan. Dalam tahap prognosis ini, guru bimbingan dan konseling menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.

d. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial

Setelah menetapkan prognosis guru bimbingan dan konseling merealisasikan langkah-langkah alternatif

⁴⁹Dra. Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014). 99

⁵⁰Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV ILMU, 1994)

dalam bentuk pemberian bantuan (konseling) berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik. Langkah pemberian bantuan atau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik agar tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan dampak yang efektif dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.⁵¹

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Sedangkan, bahan untuk melakukan evaluasi adalah data-data primer yang muncul atau terkumpul selama pertemuan dengan peserta didik dan data-data sekunder yang terus dikumpulkan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

7. Perencanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial menurut *Gysbers* dan *Henderson* merupakan sebuah proses asesmen terhadap program BK yang ada saat ini dengan cara mengkaji program dari berbagai sudut.

- a. Pertama, mengumpulkan informasi mengenai peserta didik dan komunitas: guru BK mencari informasi sebanyak mungkin tentang peserta didik
- b. Kedua, mengidentifikasi keberadaan dan penggunaan sumber yang ada: mengenali berbagai hal yang dihadapi peserta didik, tiga sumber yang ada

Dalam Bk yaitu personel (guru BK), keuangan, politik (guru BK diberikan jam di kelas untuk melaksanakan bimbingan klasikal terjadwal dan guru BK mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan kegiatan BK

⁵¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)

lainya, diterbitkannya peraturan dari dinas pendidikan mengenai pelaksanaan BK di sekolah.

- c. Ketiga, mempelajari penyampaian program BK yang ada: Guru BK memahami tugas dan tanggung jawabnya di sekolah
- d. Keempat, mengumpulkan persepsi mengenai program: pendapat orang tua, guru, kepala sekolah dan peserta didik mengenai program BK.⁵²

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kehidupan manusia tidak lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik yang semuanya menghendaki adanya efektivitas dalam prosesnya. Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung⁵³. Definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan atau pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang. Sebagaimana

⁵² ABKIN. "Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah", 2013

⁵³ Wicaksono Et Al., "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya."

dijelaskan juga di dalam Al-Qur'an tentang komunikasi interpersonal yaitu; Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 258:

الَّذِي نَزَّ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمَلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي
الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالسَّمْسِ مِنَ
الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *“Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan,” dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim Berkata, “Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat.” Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.”* (Q.S. Al-Baqarah: 258).⁵⁴

Dari penjelasan ayat diatas dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi Ibrahim As, menyampaikan wahyu dan berbicara kepada ayahnya, raja namrud, dan umatnya dengan baik dan santun, maka begitupun seharusnya manusia sekarang ini bisa mencontoh teladan yang baik tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia, karena dengan berkomunikasi kebutuhan manusia akan terpenuhi. Menurut Johnson dalam Supratiknya menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
- b. Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.

⁵⁴Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, 34.

- c. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita.
- d. Kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
- e. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain. Orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figure*) dalam hidup kita.⁵⁵

3. Keterampilan Dasar Komunikasi Interpersonal

Agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar komunikasi. Beberapa keterampilan dasar Menurut Johnson adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Kita harus mampu saling memahami
- b. Kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara jelas
- c. Kita harus saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong.
- d. Harus mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah interpersonal lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif

Selain itu, Sedanayasa juga menjelaskan keterampilan yang harus dimiliki dalam komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Keterampilan menerima
- b. Keterampilan memperhatikan
- c. Keterampilan merespon
- d. Keterampilan refleksi perasaan

⁵⁵Pera Agustina, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik Kelas Viii," Jurnal Skripsi Program Stara 1 Universitas Lampung, 2016.

⁵⁶Putu Ari Dharmayanti, "Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 46, No. 3 (2013).
<https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jpp/Article/View/4228>

- e. Keterampilan memberi penguatan
- f. Keterampilan mendengarkan
- g. Keterampilan bertanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling memahami pertama harus saling percaya, lalu saling membuka diri. Membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain sedang membuka diri kepada kita adalah cara yang jitu untuk memulai dan memelihara komunikasi. Dengan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang serta menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita. Menerima dan saling memberi dukungan dan mampu memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam komunikasi interpersonal tersebut.⁵⁷

4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Dalam berkomunikasi dengan orang lain kita harus mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi agar komunikasi berjalan dengan baik, apabila kita memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah maka kita akan sulit berkomunikasi dengan orang lain. Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- b. Anak mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Anak mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.

⁵⁷Ni Ketut Suarni And Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri, "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas Vii Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, No. 1 (2014). https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Ni+Ketut+Suarni+And+Dewi+Arum+Widhiyanti+Metra+Putri%2c+%E2%80%9cefektivitas+Konseling+Behavioral+Teknik+Penguatan+Positif+Dan+

- d. Anak mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- e. Anak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Anak memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak suka berbaaur dengan teman yang lain atau orang lain
- b. Lebih suka menyendiri
- c. Tidak memiliki keterampilan sosial yang baik
- d. Berperilaku agresif seperti menendang atau memukul orang lain.
- e. Sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan tidak suka mendengarkan pendapat orang lain.
- f. Merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan komunikasi interpersonal yang tinggi, peserta didik mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial yang baru, mampu memahami orang lain baik di lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal dan mampu memecahkan permasalahan sosialnya secara efektif. Sedangkan peserta didik yang kecerdasan komunikasi interpersonal nya rendah, peserta didik hanya suka menyendiri, sulit untuk berbaaur dengan teman sebayanya, tidak memiliki

keterampilan sosial yang baik dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di masyarakat.⁵⁸

5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas, tidak banyak, hanya sekitar 4-5 orang. Walaupun jumlah ini relatif dan bisa lebih banyak mencakup sampai 8-10 orang.
- b. Pesan yang disampaikan (materi atau bahan pembicaraan) adalah hal-hal yang hanya menyangkut minat serta kepentingan orang per orang (pribadi).
- c. Orang yang melakukan atau terlibat dalam komunikasi interpersonal ini biasanya saling kenal atau telah berkenalan lebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi.
- d. Sukar menerima keikutsertaan atau keterlibatan orang-orang atau pihak lain dalam komunikasi yang sedang berlangsung.⁵⁹

6. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi yang baik adalah apabila hubungan atau interaksi dalam rangka penyampaian pesan, informasi, berita, pengertian yang dilakukan tertuju kepada penerima pesan atau informasi itu, dan secara timbal balik, disampaikan melalui saluran-saluran (media) yang cocok dan tepat dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses hubungan penyampaian dan penerimaan pesan itu. Proses komunikasi bermula dari komunikator yang menyampaikan pesan-pesan melalui saluran atau media yang ditunjukkan kepada komunikan dan kemudian menimbulkan pengaruh (efek) yaitu umpan balik (*feedback*). "*Encoding*" adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan proses berikutnya yaitu

⁵⁸Komang A R Y Saraswati, Nyoman Dantes, & Made Sulastris, "Penerapan Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 1, No. 1 (2013). <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jibk/Article/View/769>

⁵⁹Rudy May, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2005).

penerimaan/penyerapan pesan dari komunikator oleh komunikan yang disebut "Decoding".⁶⁰

7. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).⁶¹

a. Keterbukaan (*Openness*)

Sebuah keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga hal yaitu: komunikator antar pribadi yang efektif harus terbuka kepada *partnernya*, kesetiaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta adanya tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan yang dilontarkan.⁶² Niat yang tulus untuk terbuka dari seorang komunikator kepada partner komunikasi merupakan langkah awal yang akan membawa hubungan kepada saling keterbukaan. Ada kecenderungan bahwa kita akan terbuka terhadap orang lain yang terbuka dengan kita. Dengan kata lain bahwa tidak ada upaya untuk saling menyembunyikan sesuatu di antara kita. Orang banyak menyebut hal ini dengan "curhat" (mencurahkan isi hati). Saling melakukan curhat merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam komunikasi.

⁶⁰Muhammad Ahdiyat, "Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok," *Jurnal Skripsi Program Stara* 1 (2013).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Muhammad+Ahdiy+at%2c+%E2%80%9cmeningkatkan+Efektivitas+Komunikasi+Antar+Pribadi+Melalui+Layanan+Konseling+Kelompok%2c+%E2%80%9d+Jurnal+Skripsi+Program+Stara+1+%282013%29.&btnq=

⁶¹Srie Wahyuni Pratiwi And Dina Sukma, "Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Konselor* 2, No. 1 (2013).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1268>

⁶²Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Buku Litera, 2015).

b. Empati (*empathy*)

Empati dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat menghayati pengalaman dari orang lain tersebut. Orang yang berempati adalah orang yang merasakan sesuatu seperti orang lain yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan dan pengalaman yang sama dengan cara yang sama.⁶³

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap suportif sering diartikan dengan sikap mendukung orang lain. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang atau pribadi, bukan tentang sebuah tindakan. Sebuah pujian selalu diarahkan untuk sebuah tindakan (contoh: Nani, terimakasih sudah hadir tepat waktu. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu komunikasi yang dilakukan dengan terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sebuah dukungan akan berpengaruh ketika dua hal terpenuhi, yaitu murni dan tulus (muncul dari dalam hati) serta diungkapkan dengan tanpa syarat.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif ialah berpikir positif, sikap positif, dan berperilaku positif. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan melalui dua cara yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang berinteraksi dengan kita. Komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, dan merefleksikannya kepada orang lain. Memiliki perasaan positif saat berinteraksi dengan orang lain, dapat menikmati interaksi dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama komunikasi berlangsung, dan perilaku mendorong

⁶³Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 181

menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain, dorongan positif berbentuk pujian dan penghargaan⁶⁴

e. Kesetaraan (*Equality*)

Saling memberikan kontribusi dan memahami perbedaan dalam hubungan interpersonal merupakan kunci mewujudkan kesetaraan. Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidak setaraan, salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal, terlepas dari ketidak setaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting.⁶⁵

C. Teknik *Braintorming*

Metode *Brainstorming* adalah suatu cara untuk merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik memberikan pendapatnya masing-masing. Beberapa definisi Metode *Brainstorming* yang diambil dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:

Menurut Roestiyah Teknik *brainstorming* yaitu teknik mengajar yang dilakukan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.⁶⁶

⁶⁴Joseph, *Komunikasi Antarmanusia*, 286-290

⁶⁵Ni Made Rahmi Suryawati, "Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa," *Jurnal Konseling Sebaya* 2015, 2017.

⁶⁶Hawa Siti, "Penerapan Metode *Brainstorming* Melalui Media Dari Youtube Pada Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semeseter 1 SMP Negeri 4 Bolo Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, (2023), 124-134, 3, (1).

Sedangkan menurut *Rawlinson brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode *brainstorming* ini peserta didik dilatih untuk mencari, menemukan dan mengemukakan gagasannya sebanyak mungkin dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan pribadi.⁶⁷

Sedangkan Menurut Guntar teknik *Brainstorming* untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyeleneh, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. *Brainstorming* juga dapat digunakan secara individual. Sentral dari *Brainstorming* adalah konsep menunda keputusan.⁶⁸

Menurut Karwati metode *brainstorming* yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternative tindakan yang terbaik, mampu menyampaikan pendapatmengatualisasikan diri dalam pemecahan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain.⁶⁹

Teknik ini melatih keaktifan peserta didik dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang sedang berlangsung.

⁶⁷Rawlinson,JG, *Berfikir Kreatif dan Brainstorming*, (Jakarta :Erlanga. 1977).

⁶⁸Gunarto, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah Universitas Islam Sultan Agung.

(Semarang. Unissula Press, 2014), hlmm. 104.

⁶⁹Roamiyati, "*Penerapan metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS 1 Di Sma Negeri Situraja (Penelitian Tindakan Kelas Pada mata pelajaran Geografi*" Bandung .Skripsi Sarjana pada UPI Bandung, (2023), 28

I. Langkah langkah teknik *brainstorming* menurut Rawlinson yakni:

- a. Menjelaskan persoalan, guru BK mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- b. Merumuskan kembali persoalan guru BK menjelaskan kembali persoalan dan peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan
- c. Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide ide yang inovatif dan diluar fariasi dan kebiasaan yang mungkin bias di kembangkan.
- d. Mengevaluasi ide yang dihasilkan guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.⁷⁰

Selanjutnya Widowati juga menyebutkan langkah-langkah metode *Brainstorming* mencakup:

- a. *preparation* (persiapan)
- b. *fact – finding* (pencarian fakta)
- c. *Warm up* (pemanasan)
- d. *Idea finding* (pencarian ide)
- e. *Solution finding* (pencarian solusi)
- f. *Implementation* (pelaksanaan).⁷¹

6. Menurut Osborn Teknik *brainstorming* memiliki beberapa aturan yaitu:

- a. Tidak diperkenankan menilai atau mengkritik ide yang dicetuskan
- b. Bebaskan diri, semakin aneh atau liar suatu ide maka semakin baik

⁷⁰ Isman, Edy, “Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur,”

⁷¹Widowati, A. *Brainstorming* Sebagai Alternatif Pengembangan Berfikir Kreatif dalam Pembelajaran Sains Biologi. (Jurnal Biologi Edukasi), Vol. 2, No. 3, (2016), hlmm. 72.

- c. Utamakan jumlah, semakin banyak ide yang muncul maka akan semakin baik
- d. Bangun ide baru dari ide-ide yang sudah disampaikan anggota lain.⁷²

Agar lebih efektif makan layanan bimbingan pribadi sosial ditunjang dengan teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan ataupun pendapat mereka mengenai layanan yang diberikan, akan tetapi pendapat yang diberikan tidak akan dikritik atau dikomentari oleh peserta didik.⁷³

7. Menurut Makarao ada beberapa tujuan yang bisa diperoleh suatu kelompok dengan melakukan teknik *brainstorming*, yaitu:

- a. Mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman peserta didik yang akan sangat membantu terjadinya refleksi dalam kelompok.
- b. Mendapat sebanyak mungkin pendapat, ide dari peserta didik tentang permasalahan yang dilontarkan.
- c. Membina peserta didik dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul.
- d. Merangsang partisipasi peserta didik.
- e. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok.
- f. Melatih daya kreativitas berpikir peserta didik.
- g. Melatih peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi mereka.

⁷² Purwanto Edy dan Lianasari Dewi, “MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, (2015), 5, (1), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jub>

⁷³ OP, Sijabat, “ Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014. Laporan Penelitian Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen: Pematangs iantar, 2013.

- h. Mengumpulkan sejumlah pendapat dari kelompok belajar yang berasal dari kenyataan di lapangan.⁷⁴
- 8. Kelebihan menggunakan teknik *brainstorming* menurut Sidney dan Arnold sebagai berikut:**
- a. Meningkatkan pemecahan masalah kreatif
 - b. Teknik *brainstorming* menghasilkan banyak penyelesaian
 - c. Gagasan-gagasan baik yang dihasilkan teknik *brainstorming* lebih baik daripada teknik lainnya.
 - d. Konvensional (kesepakatan Bersama)
 - e. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran
 - f. Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru
 - g. Anak merasa bebas dan gembira
 - h. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan, dan
 - i. Meningkatkan motivasi belajar.
 - j. Dengan melakukan *brainstorming* bisa mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu
 - k. Bacaan dan mengungkapkan ide yang sesuai dengan tema atau bahkan peserta didik tidak tahu apa yang hendak diceritakan, melalui kegiatan yang menyenangkan dan rileks.⁷⁵
- 9. Suprijanto juga mengungkapkan pendapatnya bahwa ada beberapa kelemahan dari penggunaan teknik *Brainstorming*:**
- a. Proses ini memerlukan banyak waktu yang lebih lama
 - b. Seperti kelompok diskusi yang lain, produktivitas sesi curah pendapat tergantung pada kemampuan dan kualitas orientasi peserta

⁷⁴Makaro N Ramadhani. Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 10-11.

⁷⁵ Kurnia, Ferdiansyah M, Mainilawati, “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi. Universitas PGRI Palembang”, Indonesiafile:///C:/Users/asus/Downloads/623-Article%20Text-2290-2-10-2021, 0119.pdf

- c. Manfaat akhirnya mungkin lebih berupa apa yang dilakukan terhadap peserta daripada produktivitas apa yang segera diperoleh dalam sesi curah pendapat, dan sulit diukur dengan tingkat keakuratan apa pun.⁷⁶



⁷⁶Suprijanto. Pendidikan Orang Dewasa. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), hlm. 19.



DAFTAR RUJUKN

- ABKIN. "Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah", 2013
- AD, Yahya, dan Winarsih Winarsih. "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2017): <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.554>.
- Agustina, Pera. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik Kelas VIII." *Jurnal Skripsi Program Strata I Universitas Lampung*, 2016.
- Ahdiyati, Muhammad. "Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok." *Jurnal Skripsi Program Strata I* (2013).
- Ahmadi, Abu, and Ahmad Rohani. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. PT Rineka Cipta, 1991.
- Al- Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jawa Barat: CV Diponegoro, 2013.
- A- Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Astarini, Dilla, Herman Nirwana, and Riska Ahmad. "Hubungan Antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa Tentang Dukungan Sosial Orangtua, Dan Teman Sebaya Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseli." *Konselor* 5, no. 4 (2016).
- Aqib, Zainal, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Bakti, D. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi." ... *Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* ... 2018, no. September (2018): <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/download/87/56>.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman*

- Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cornelis, Edward. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2020.
- Dewi Lianasari dan Edy Purwanto, “MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA,” *Jurnal Bimbingan Konseling*
- Dharmayanti, Putu Ari. “Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 46, no. 3 (2013).
- Ermayanti, Siti Surtini. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMA Negeri 7 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ferdiansyah, Kurnia. Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi. Universitas PGRI Palembang Indonesiafile:///C:/Users/asus/Downloads/623-Article%20Text-2290-2-10-2021.
- Gunarto. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah Universitas Islam Sultan Agung. Semarang. Unissula Press.2014.
- Hamid, Ilham. “Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar.” *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2018).
- Kardo, Rici. “Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa.” *Jurnal Pelangi* 7, no. 1 (2015).
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

- Ketut, Sukardi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Penerbit Usaha Nasional: Surabaya, 1983.*
- Kurnanto, Edi M. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kritis Siswa Kelas XII IPS 1 Di Sma Negeri Situraja (Penelitian Tindakan Kelas Pada mata pelajaran Geografi). Bandung .Skripsi Sarjana pada UPI Bandung
- Laela Noer Faizah, *Bimbingan Konseling Sosial*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Lubis, M Rajab. “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas VIII MTSN 2 Medan.” *Jurnal Diversity* 1, no. 2 (2015).
- Mainilawati.S, M.Ferdiansyah, Kurnia S, “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi.Universitas PGRI Palembang Indonesia”, 2020.
- Makaro N Ramadhani. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Margono. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Miles, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta, 1998.
- Nanisrinuria, Ingrid. “Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Nursalim, Mochamad. *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2004
- Pratiwi, Srie Wahyuni, dan Dina Sukma. “Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.” *Konselor* 2, no. 1 (2013).
- Rejeki, Supadmi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).” In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3:2232–37,
- Rawlinson,JG. 1977. *Berfikir Kreatif dan Brainstorming* .Jakartsa :Erlanga2020.

- Rima Puspita, Totok “Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Siswa Program Akselerasi” (Skripsi, PPB FIP UPI: Bandung, 2007)
- Roamiyati ,V .2013. Penerapan metode Pembelajaran *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir
- Rudy May. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Saraswati, Komang A R Y, Nyoman Dantes Dantes, and Made Sulastri Sulastri. “Penerapan Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 1, no. 1 (2013).
- Shahara, Octavia Arlina. “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan.” Jurusan Bimbingan dan Konseling.(Online).([http://digilib.uin.ac.id/id ...](http://digilib.uin.ac.id/id...), 2013.
- Sijabat, OP.Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014. Laporan Penelitian Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen: Pematangsiantar
- Singarimbun, Masri, and Sofran Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Siti Hawa, Penerapan Metode *Brainstorming* Melalui Media Dari *Youtube* Pada Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMP Negeri 4 Bolo Tahun Ajaran 2022/2023 “*jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonsesia I (JPPI)*, (2023)
- Suarni, Ni Ketut, and Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri. “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Percontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014).

- Suciati. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta, 2012.
- Sukardi Ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suprayogi Imam, dan Tabroni. *Metodologi Pendidikan Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Surya Moh dan Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV ILMU.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman. "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29." *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.
- Suryawati, Ni Made Rahmi. "Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Jurnal Konseling Sebaya 2015*, 2017.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Triyadi, Ferri. "Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Yang Terisolir Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Jatipurno Tahun Pelajaran 2015/2016." *Karya Ilmiah Mahasiswa FKIP 1*, no. 2 (2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab 1 Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. 1986.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Ruang BK SMP Negeri 12 Bandar Lampung." Lampung, 20 Desember 2021.
- Wawancara dengan peserta didik, Ruang BK SMP Negeri 12 Bandar Lampung." Lampung, 20 Desember 2021.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Ruang BK SMP Negeri 12 Bandar Lampung." Lampung, 12 April 2023.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Ruang BK SMP Negeri 12 Bandar Lampung." Lampung, 8 Mei 2023.

- Wawancara dengan Peserta Didik, Ruang BK SMP Negeri 12 Bandar Lampung.” Lampung, 8 Mei 2023.
- Wawancara Guru dengan Wali Kelas, Ruang BK SMP Negeri 12 Bandar Lampung.” Lampung 13 April 2023.
- Wicaksono, Galih, Najlatun Naqiyah, S Ag, M Pd, and Bimbingan Konseling. “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya.” *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Vol. 1, 2013.
- Widowati, A. *Brainstorming* Sebagai Alternatif Pengembangan Berfikir Kreatif dalam Pembelajaran Sains Biologi. *Jurnal Biologi Edukasi*, Vol. 2, No. 3. 2016.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yerika Arum Pertiwi, “Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi Pada Program Bimbingan Pribadi Sosial”, *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, No. 2, Desember (2020).
- Yulianty S, Nadya. “Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik (StudiEksperimenKuasiTerhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015).” Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.